

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, manusia harus memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan (Irman, 2018). Memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan akan memudahkan dalam mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perencanaan keuangan hidup seseorang akan lebih mudah dan sejahtera. Begitu pula dengan orang yang tidak melakukan perencanaan dalam mengelola uang, hidup seseorang yang sudah sulit akan menjadi lebih sulit (Margaretha & Pambudhi, 2015). Dan dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa memperoleh manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Oleh karena itu kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan haruslah dimiliki oleh semua orang agar mereka dapat memaksimalkan apa yang dimilikinya sekarang demi masa yang akan datang dan kesejahteraan hidup.

Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir ini banyak mendapatkan perhatian yang lebih dan juga melalui banyak perubahan dan perkembangan. Khususnya pada negara-negara maju karena literasi keuangan berpengaruh pada kesejahteraan negara dan juga rakyatnya (Said & Amiruddin, 2017). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan pribadinya. Dapat juga diartikan dengan lebih singkatnya bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan sebagai alat dalam mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki lima domain yaitu 1) Ilmu berisi mengenai konsep keuangan 2) Keterampilan dalam berkomunikasi terkait konsep keuangan 3) Keterampilan mengelola keuangan 4) Keterampilan pada saat membuat suatu keputusan 5) Yakin dalam membuat perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seseorang agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi orang tersebut, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Wijayanti dkk, 2016). Literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Individu yang berperan sebagai konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena mereka bisa saja memiliki cukup tabungan, membeli asuransi, dan melakukan investasi. Literasi keuangan juga secara langsung berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, dan penggunaan kartu kredit yang tidak melenihi dengan kemampuan keuangan yang dimilikinya.

Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang berpendidikan tinggi. Maka sudah semestinya mahasiswa mengetahui tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya dan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Di dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu komponen dengan jumlah yang cukup banyak dalam memberikan pengaruhnya terhadap perekonomian. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru (Herawati, 2017). Mahasiswa harus bisa secara mandiri menghadapi segala kemungkinan yang ada tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa bertanggung jawab pada keputusan yang mereka ambil dalam menghadapi permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu mereka belum memiliki pendapatan sendiri dan masih bergantung kepada orang tua. Adapun sifat boros yang biasa dimiliki dan belum dapat membedakan kebutuhan mana yang harus didahulukan.

Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti gender atau jenis kelamin, IPK, besarnya uang saku, dan juga pendapatan orang tua. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam

Margaretha & Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa laki-laki lebih memahami financial literacy dibandingkan perempuan. Penelitian itu dilakukan dengan melakukan survei di Universitas dengan sampel sebanyak 924 mahasiswa. Margaretha & Pambudhi (2015) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Selain gender, faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah IPK atau indeks prestasi kumulatif. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu nilai setiap mata kuliah. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu IPK seorang mahasiswa akan semakin tinggi. Wijayanti, Agustin, Rahmawati (2016) menemukan bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya jika IPK rendah maka tingkat literasi keuangannya juga semakin rendah. Berbeda dengan Krishna, dkk (2010) dalam Said & Amiruddin (2017) menemukan mahasiswa dengan  $IPK < 3$  memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dari mahasiswa dengan  $IPK > 3$ .

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah besarnya uang saku. Uang saku secara tidak langsung dapat melatih individu untuk mengelola keuangan dengan baik (Assyfa, 2020). Mahasiswa yang hidup secara mandiri dengan jumlah uang saku yang lebih banyak tentunya akan lebih leluasan dalam membuat perencanaan keuangannya. Berbeda dengan mahasiswa yang hidup secara mandiri dengan uang saku yang tidak banyak. Mereka akan lebih mengutamakan kebutuhan primer dan kemudian mengenyampingkan kebutuhan yang sekiranya masih bisa untuk ditunda. Tingkat besarnya uang saku yang dimiliki membuat mahasiswa menjadi belajar mengelola keuangan mereka sendiri. Belajar mengelola uang adalah salah satu hal yang sangat penting dimiliki seseorang agar tingkat literasinya meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi adalah besarnya pendapatan orang tua (Herawati, 2017). Besar pendapatan orang tua akan mempengaruhi terhadap sikap dalam mengelola keuangan. Pendapatan orang tua yang rendah akan berpengaruh terhadap besarnya uang saku yang akan diberikan.

Maka mengharuskan seseorang untuk lebih bijak dalam menggunakannya. Berbeda dengan pendapatan orang tua yang lebih besar. Itu akan memberikan keleluasaan yang lebih dan juga sikap yang berbeda terhadap seseorang untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangannya. Seorang mahasiswa yang tumbuh dari keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka akan cenderung untuk memiliki sikap keuangan atau pengaturan keuangan yang baik.

Penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan sudah pernah dilakukan. Penelitian oleh Mimelientesa Irman (2018) memberikan hasil bahwa jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK)  $> 3.00$  cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)  $< 3.00$ . Pada penelitian Rosyein Rasyid (2012) memberikan hasil yang berbeda, yaitu literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Margaretha & Pambudhi (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan secara keseluruhan adalah 48,91% yang termasuk dalam kategori rendah ( $< 60\%$ ). Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Pada penelitian Said & Amiruddin (2017), peneliti memberikan konsep yang berbeda dengan meneliti literasi keuangan syariah, kemudian diperoleh hasil penelitian bahwa, pengetahuan responden mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah selain bank seperti bagi hasil dan risiko investasi masih rendah dan juga faktor jenis kelamin menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian ini mendapati hasil jika tingkat literasi keuangan pada laki-laki lebih rendah dari tingkat literasi pada perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat ketidakpastian terhadap hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian dengan menggunakan jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Uang Saku Mahasiswa, serta Pendapatan Orang tua sebagai faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di STIE Malangkecewara diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terkait apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan serta dapat menambahkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Jenis Kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa?
2. Apakah IPK mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah Uang Saku mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa?
4. Apakah Pendapatan Orang Tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilaksanakan pastinya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Uang saku terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini tentunya diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terkait apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dan hasil penelitian ini dapat menambahkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pentingnya literasi keuangan bagi para mahasiswa dan juga untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk perguruan tinggi dalam memahami apa-apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswanya terhadap literasi keuangan.